

ANALISIS PERKEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Nadia Dwi Agustin¹, Syifa Nia Agustin², Gustina Masitoh³

Universitas Nurul Huda Oku Timur Sumatera Selatan

Email: deabelitang0@gmail.com¹, Snia4122@gmail.com², gustina@unuha.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the development of the industrial sector and its contribution to the Indonesian economy. In addition, this research examines the factors influencing the development of the industrial sector and its impact on economic growth. The industrial sector plays a strategic role in driving economic growth through value creation, increased productivity, and employment generation. This study employs a qualitative approach using descriptive analysis based on secondary data from various official sources. The results show that the industrial sector in Indonesia has experienced significant development in recent years and has made a substantial contribution to the national economy. This development is influenced by several factors, including the quality of human resources, technological advancement, and government policies. Furthermore, the industrial sector has a positive impact on economic growth by increasing public income and overall economic activity. Therefore, appropriate strategies are needed to enhance the competitiveness of the industrial sector in order to support sustainable economic growth.

Keywords: Industrial Sector, Economic Growth, Economic Contribution, Industrial Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sektor industri serta kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor industri dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor industri memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah, produktivitas, dan penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan data sekunder dari berbagai sumber resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas sumber daya manusia, perkembangan teknologi, dan kebijakan pemerintah. Selain itu, sektor industri juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing sektor industri agar dapat terus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sektor Industri, Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi Ekonomi, Perkembangan Industri

A. PENDAHULUAN

Perekonomian Nasional ditopang oleh berbagai sektor yang saling berinteraksi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor industri memiliki peran strategis karena mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan sektor primer. Kegiatan industri mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Peran tersebut menjadikan sektor industri sebagai salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kemajuan suatu negara (W. Bank, 2022).

Perkembangan sektor industri di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa mencerminkan proses pembangunan ekonomi yang terus berlangsung. Perubahan ini menjadi karakteristik umum negara berkembang yang berupaya meningkatkan daya saing dan kapasitas produksi. Kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetap menjadi salah satu yang terbesar dalam perekonomian Indonesia (Statistik, 2023).

Peran sektor industri juga terlihat dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Industri manufaktur menjadi salah satu subsektor utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan kesempatan kerja tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang kemudian mendorong konsumsi rumah tangga. Konsumsi yang meningkat akan memperkuat permintaan agregat sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (A. D. Bank, 2022).

Perkembangan sektor industri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing industri. Perkembangan teknologi turut berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk yang dihasilkan. Kebijakan pemerintah dalam bentuk insentif investasi dan kemudahan berusaha memberikan dorongan bagi pertumbuhan industri. Kondisi ekonomi global juga mempengaruhi kinerja sektor industri, terutama bagi industri yang berorientasi ekspor, karena perubahan permintaan internasional dapat berdampak langsung pada tingkat produksi (Organization, 2021).

Tantangan yang dihadapi sektor industri di Indonesia masih cukup kompleks. Ketergantungan terhadap bahan baku impor menjadi salah satu hambatan dalam menjaga stabilitas produksi. Fluktuasi nilai tukar dan harga komoditas global juga dapat mempengaruhi biaya produksi industri. Tingkat persaingan global yang semakin ketat menuntut pelaku industri untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi. Keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah juga menjadi kendala dalam pemerataan perkembangan industri (W. Bank, 2022).

Dampak perkembangan sektor industri terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari berbagai aspek. Peningkatan output industri berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Aktivitas industri yang berkembang juga mendorong peningkatan ekspor serta memperbaiki neraca perdagangan. Keterkaitan sektor industri dengan sektor lain, seperti transportasi dan perdagangan, menciptakan efek multiplier yang memperkuat struktur ekonomi secara keseluruhan (Statistik, 2023).

Dari latar belakang tersebut maka penulis memutuskan mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perkembangan dan tren kontribusi sektor industri terhadap struktur perekonomian Indonesia? 2) Bagaimana dampak perkembangan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia? 3) Tantangan struktural apa saja yang dihadapi oleh sektor industri manufaktur Indonesia dalam mempertahankan perannya sebagai motor penggerak perekonomian nasional?

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Transformasi Struktural (Simon Kuznets)

Dalam menjelaskan dinamika pembangunan ekonomi sebuah negara, Simon Kuznets (1971) mengemukakan Teori Transformasi Struktural yang menjadi landasan penting dalam melihat urgensi sektor industri. Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya ditandai oleh peningkatan output secara kuantitatif, melainkan juga ditandai oleh adanya pergeseran struktural yang mendasar dalam perekonomian. Proses ini melibatkan perpindahan episentrum kegiatan ekonomi dan alokasi sumber daya dari sektor primer yang berbasis agraria menuju sektor sekunder, yaitu industri manufaktur, sebelum akhirnya bergeser ke sektor tersier atau jasa. Transformasi ini terjadi karena adanya

dorongan peningkatan produktivitas yang masif di sektor industri serta karakteristik elastisitas permintaan masyarakat terhadap produk manufaktur yang jauh lebih tinggi dan adaptif dibandingkan dengan produk hasil pertanian primer.

2. Teori Dua Sektor/Surplus Tenaga Kerja (W. Arthur Lewis)

Sejalan dengan proses transformasi tersebut, W. Arthur Lewis (1954) menguraikan mekanisme perpindahan faktor produksi melalui Teori Dua Sektor. Lewis membagi perekonomian negara berkembang menjadi dua bagian, yaitu sektor tradisional (pedesaan/pertanian) yang dicirikan oleh surplus tenaga kerja dengan produktivitas marginal yang mendekati nol, dan sektor modern (perkotaan/industri) yang berproduktivitas tinggi dan berbasis akumulasi modal. Pertumbuhan ekonomi dalam teori ini terjadi ketika sektor industri modern mampu menarik kelebihan tenaga kerja dari sektor tradisional secara bertahap melalui insentif upah yang lebih kompetitif. Reinvestasi keuntungan yang diperoleh sektor industri akan terus memperluas kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong peningkatan pendapatan nasional secara *agregat* hingga mencapai titik keseimbangan baru dalam perekonomian.

3. Hukum Pertumbuhan Kaldor (*Kaldor's Growth Laws*)

Peran vital sektor industri manufaktur secara spesifik ditegaskan oleh Nicholas Kaldor (1966) melalui rumusan hukum pertumbuhannya yang menempatkan sektor manufaktur sebagai *engine of growth* atau motor penggerak utama perekonomian. Kaldor menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas positif yang kuat antara pertumbuhan output industri manufaktur dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Melalui *Verdoorn's Law*, Kaldor menjelaskan bahwa percepatan pertumbuhan produksi di sektor industri secara inheren akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja di dalam sektor itu sendiri akibat adanya skala ekonomi (*economies of scale*). Lebih jauh lagi, perkembangan sektor industri juga akan memberikan dampak eksternalitas positif berupa peningkatan produktivitas pada sektor non-industri melalui transfer teknologi, difusi keahlian, dan efisiensi manajerial yang lebih modern.

4. Efek Keterkaitan Perekonomian (*Linkage Effects*, Albert Hirschman)

Sektor industri tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki daya dorong yang kuat terhadap sektor lain melalui efek keterkaitan (*linkage effects*) sebagaimana

dirumuskan oleh Albert Hirschman (1958). Hirschman membagi keterkaitan ini menjadi dua jalur utama, yaitu keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkages*). Melalui keterkaitan ke belakang, pertumbuhan sektor industri akan memicu peningkatan permintaan input dan bahan baku dari sektor primer, seperti pertanian dan pertambangan, sehingga ikut menggerakkan perekonomian di tingkat hulu. Sementara itu, melalui keterkaitan ke depan, output yang dihasilkan oleh industri manufaktur akan menjadi input bernilai tambah yang krusial bagi perkembangan sektor hilir seperti sektor konstruksi, perdagangan, dan distribusi. Karakteristik keterkaitan ganda inilah yang membuat sektor industri memiliki efek multiplikasi (*multiplier effect*) yang sangat besar dalam struktur perekonomian nasional.

5. Teori Deindustrialisasi Dini (Dani Rodrik)

Meskipun sektor manufaktur memiliki peran krusial, analisis perkembangan industri di negara berkembang seperti Indonesia saat ini perlu dikritisi menggunakan fenomena deindustrialisasi dini (*premature deindustrialization*) yang dipopulerkan oleh Dani Rodrik (2016). Rodrik mengargumenkan bahwa banyak negara berkembang saat ini mengalami penurunan kontribusi sektor manufaktur, baik dalam hal pangsa penyerapan tenaga kerja maupun persentase output terhadap PDB, pada tingkat pendapatan per kapita yang jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan jalur historis yang dilalui oleh negara-negara maju terdahulu. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi perekonomian, karena penurunan peran sektor industri manufaktur yang terlalu cepat dapat mereduksi kapasitas perekonomian untuk menciptakan lapangan kerja formal yang produktif, menghambat konvergensi pendapatan, dan berisiko memperlambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang sebelum negara tersebut mencapai status sebagai negara makmur.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan serta memahami perkembangan sektor industri dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia melalui penafsiran data yang tersedia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi, seperti Badan Pusat Statistik, World Bank, dan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Data tersebut mencakup kontribusi

sektor industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta perkembangan sektor industri dalam beberapa tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai laporan resmi, publikasi statistik, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Penelitian ini berfokus pada perkembangan sektor industri dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia tanpa melibatkan analisis kuantitatif atau model ekonometrika.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Sektor Industri di Indonesia dalam Beberapa Tahun Terakhir

Perkembangan sektor industri di Indonesia selama periode 2020, 2024 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi setelahnya. Sektor industri pengolahan tetap menjadi salah satu penopang utama perekonomian nasional karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi pada tahun 2020 memperlihatkan penurunan kinerja sektor industri yang cukup tajam. Gangguan pada rantai pasok global serta pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan menurunnya produksi industri manufaktur. Banyak perusahaan mengalami penurunan kapasitas produksi karena terbatasnya distribusi bahan baku dan melemahnya permintaan pasar. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa indeks produksi industri manufaktur mengalami kontraksi pada periode awal pandemi, yang mencerminkan kondisi industri yang tertekan (Statistik, 2023).

Perbaikan mulai terlihat pada tahun 2021 dan berlanjut pada tahun 2022. Aktivitas industri mulai meningkat seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial dan meningkatnya mobilitas masyarakat. Produksi industri kembali tumbuh yang ditunjukkan melalui peningkatan indeks produksi industri besar dan sedang. Publikasi resmi Badan Pusat Statistik mencatat adanya pertumbuhan produksi di berbagai subsektor manufaktur, terutama makanan dan

minuman serta industri logam dasar (Statistik, 2023) Peningkatan ini juga didorong oleh pemulihan permintaan domestik dan ekspor.

Faktor investasi turut memainkan peran penting dalam mempercepat pemulihan sektor industri. Penelitian oleh (Abigail & Astuti, 2024) menunjukkan bahwa realisasi investasi di sektor manufaktur mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022. Investasi tersebut banyak mengalir ke industri berbasis sumber daya alam dan hilirisasi, seperti industri logam dan kimia. Kebijakan hilirisasi yang diterapkan pemerintah mendorong peningkatan nilai tambah produk industri dalam negeri serta memperkuat struktur industri nasional (Abigail & Astuti, 2024)

Kinerja sektor industri pada tahun 2023 menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Industri pengolahan tetap menjadi kontributor terbesar terhadap PDB nasional dengan kontribusi sekitar 18 persen. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan industri manufaktur terus berlanjut meskipun dengan laju yang lebih moderat dibandingkan fase pemulihan awal (Statistik, 2024). Beberapa subsektor unggulan seperti makanan dan minuman, logam dasar, serta industri kimia tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan.

Perkembangan pada tahun 2024 menunjukkan tren yang masih positif, tetapi dengan tantangan baru yang berasal dari kondisi global. Perlambatan ekonomi dunia dan ketidakpastian geopolitik memengaruhi kinerja ekspor industri Indonesia. Meskipun demikian, produksi industri tetap mengalami peningkatan yang tercermin dalam laporan indeks produksi industri manufaktur terbaru. Publikasi Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor industri masih mampu mempertahankan pertumbuhan meskipun berada dalam tekanan eksternal (Statistik, 2025). Selain pertumbuhan produksi, sektor industri juga mengalami perubahan struktural. Transformasi menuju penggunaan teknologi yang lebih maju dan otomatisasi mulai terlihat di berbagai subsektor. Penelitian oleh (Nababan & Purba, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi produksi tidak selalu diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran menuju industri yang lebih padat modal dibandingkan padat karya.

Perubahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja. Di sisi lain, transformasi ini juga membuka peluang untuk meningkatkan daya saing industri nasional di

tingkat global. Penggunaan teknologi digital dan inovasi produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri. Secara keseluruhan, perkembangan sektor industri Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan ketahanan yang cukup kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Fase kontraksi akibat pandemi berhasil diikuti oleh pemulihan dan pertumbuhan yang relatif stabil. Data statistik resmi serta hasil penelitian akademik menunjukkan bahwa sektor industri tetap berperan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Ke depan, penguatan investasi, peningkatan inovasi teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan sektor industri di Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan Industri Pengolahan

No	Tahun	Pertumbuhan Industri Pengolahan %
1	2020	-2,93
2	2021	3,39
3	2022	4,89
4	2023	4,64
5	2024	4,75
6	2025	5,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan Industri Pengolahan Indonesia

Data *time series* menunjukkan bahwa perkembangan sektor industri di Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam periode 2020-2025. Tahun 2020 menjadi titik kontraksi dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,93 persen akibat dampak pandemi yang menekan aktivitas produksi dan distribusi. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan positif sebesar 3,39 persen. Peningkatan ini menunjukkan mulai pulihnya aktivitas industri seiring membaiknya kondisi ekonomi. Tren pertumbuhan berlanjut pada tahun 2022 yang mencapai 4,89 persen, menandakan penguatan sektor industri dalam mendukung perekonomian nasional.

Periode 2023 hingga 2024 menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil di kisaran 4 hingga 5 persen. Stabilitas ini mencerminkan bahwa sektor industri telah kembali ke jalur normal setelah mengalami tekanan pada periode sebelumnya. Pada tahun 2025, pertumbuhan industri diperkirakan meningkat menjadi sekitar 5,40 persen seiring dengan meningkatnya aktivitas produksi dan ekspor industri pengolahan (Badan Pusat Statistik Indonesia).

2. Kontribusi Sektor Industri terhadap Perekonomian Indonesia

Kontribusi sektor industri terhadap perekonomian Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri, terutama industri manufaktur, mampu menciptakan nilai tambah melalui proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Nilai tambah tersebut menjadi komponen penting dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga sektor industri menempati posisi utama dalam struktur perekonomian Indonesia (Harahap et al., 2026).

Peranan sektor industri terlihat dari besarnya kontribusi terhadap PDB Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Industri pengolahan secara konsisten menjadi penyumbang terbesar dibandingkan sektor lainnya dengan kontribusi berkisar antara 18 hingga 19 persen. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Stabilitas kontribusi ini juga mencerminkan ketahanan sektor industri dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi, termasuk perlambatan ekonomi global (Amila, 2025).

Aktivitas industri berpengaruh langsung terhadap peningkatan output nasional melalui peningkatan produksi barang dan jasa. Kapasitas produksi yang besar memungkinkan industri memenuhi kebutuhan dalam negeri sekaligus menembus pasar internasional. Produk-produk manufaktur seperti tekstil, makanan dan minuman, serta barang elektronik menjadi komoditas utama dalam ekspor non-migas Indonesia. Peningkatan ekspor tersebut memberikan kontribusi terhadap devisa negara dan memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global (Prabowo, 2025).

Kontribusi sektor industri tidak hanya terbatas pada aspek makroekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial melalui penciptaan lapangan kerja. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dari berbagai tingkat keterampilan. Perkembangan industri kecil, menengah, hingga besar menciptakan peluang kerja yang luas bagi masyarakat. Penyerapan tenaga kerja ini berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran serta peningkatan pendapatan masyarakat. Faktor-faktor seperti jumlah investasi, jumlah perusahaan, dan tingkat produktivitas menjadi penentu dalam kemampuan sektor industri menyerap tenaga kerja (Anwar & Anas, 2024).

Keterkaitan sektor industri dengan sektor lain menunjukkan adanya efek pengganda dalam perekonomian. Kegiatan industri membutuhkan pasokan bahan baku dari sektor pertanian dan pertambangan, serta memerlukan dukungan dari sektor perdagangan dan transportasi dalam proses distribusi. Hubungan tersebut menciptakan integrasi antar sektor yang memperkuat struktur ekonomi nasional. Pertumbuhan sektor industri mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di sektor-sektor terkait sehingga menghasilkan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian.

Perkembangan sektor industri juga berperan dalam mendorong arus investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi di sektor industri memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur, pengembangan kawasan industri, serta peningkatan kapasitas produksi nasional. Keberadaan investasi tersebut mempercepat proses industrialisasi dan modernisasi ekonomi Indonesia. Dampak lanjutan dari investasi industri terlihat pada peningkatan daya saing nasional serta kemampuan dalam menghadapi persaingan global.

Tantangan dalam pengembangan sektor industri tetap menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian. Ketergantungan terhadap bahan baku impor masih menjadi kendala dalam proses produksi. Persaingan global menuntut peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi agar mampu bersaing di pasar internasional. Isu lingkungan juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan industri berkelanjutan. Penerapan teknologi ramah lingkungan serta efisiensi energi menjadi langkah strategis dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan industri dan kelestarian lingkungan (Prabowo, 2025).

Peran pemerintah menjadi sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penguatan sektor industri. Kebijakan tersebut mencakup pengembangan sumber daya manusia, peningkatan teknologi industri, serta pemberian insentif bagi pelaku industri. Dukungan kebijakan yang tepat mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor industri sehingga kontribusinya terhadap perekonomian semakin optimal.

Kontribusi sektor industri terhadap perekonomian Indonesia mencerminkan perannya sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi nasional.

Sumbangan terhadap PDB, peningkatan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta efek pengganda terhadap sektor lain menunjukkan bahwa sektor industri memiliki posisi yang sangat penting. Penguatan sektor industri secara berkelanjutan diperlukan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

Tabel 2. Kontribusi Industri Pengolahan

No	Tahun	Kontribusi Industri Pengolahan %
1	2020	19,88
2	2021	19,25
3	2022	18,34
4	2023	18,52
5	2024	18,67

Sumber: Badan Pusat Statistik, PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri terhadap PDB Indonesia selama 2020-2024 cenderung menurun meskipun pertumbuhannya mulai pulih. Tahun 2020 terjadi kontraksi akibat pandemi, kemudian sektor industri kembali tumbuh positif sejak 2021 hingga stabil di kisaran 4-5 persen. Penurunan kontribusi dari sekitar 19,88 persen menjadi 18,52 persen menunjukkan bahwa sektor lain tumbuh lebih cepat dibandingkan industri. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur ekonomi, meskipun sektor industri tetap berperan penting sebagai penopang perekonomian nasional.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sektor Industri di Indonesia

Perkembangan sektor industri di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dalam sistem perekonomian. Investasi menjadi faktor utama yang berperan dalam mendorong pertumbuhan industri karena berkaitan langsung dengan peningkatan kapasitas produksi dan perluasan usaha (Nurhayani, 2022), menjelaskan bahwa investasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan industri manufaktur di Indonesia. Peningkatan arus investasi memungkinkan perusahaan untuk memperbesar skala produksi serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional. Peran investasi menjadi sangat penting dalam memperkuat struktur industri nasional.

Tenaga kerja merupakan faktor penting lainnya dalam mendukung perkembangan sektor industri. Ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kualitas

baik akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi. (Nurhayani, 2022) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri manufaktur (Nababan & Purba, 2023), mengungkapkan bahwa terjadi pergeseran struktur industri menuju penggunaan teknologi yang lebih padat modal. Kondisi ini menyebabkan peningkatan output industri tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan jumlah tenaga kerja.

Perkembangan teknologi dan inovasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing industri. Penerapan teknologi modern mampu meningkatkan efisiensi serta kualitas hasil produksi, (Zarkasih, 2024) menjelaskan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan industri. (Yasmin, 2024) menambahkan bahwa digitalisasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. Pemanfaatan teknologi menjadi indikator penting dalam menentukan kemampuan industri untuk bersaing di pasar internasional.

Globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sektor industri di Indonesia. Keterbukaan ekonomi memungkinkan produk industri domestik untuk menjangkau pasar yang lebih luas. (Safitri, 2023) menyatakan bahwa globalisasi mendorong peningkatan ekspor dan transfer teknologi, tetapi juga meningkatkan persaingan bagi industri dalam negeri. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk serta efisiensi produksi agar mampu bertahan dalam persaingan global.

Kebijakan pemerintah memiliki peran strategis dalam menentukan arah perkembangan sektor industri. Regulasi dan kebijakan yang diterapkan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan industri. (Hansen, 2024) menyebutkan bahwa hambatan dalam regulasi dan birokrasi dapat menghambat perkembangan sektor industri. Kebijakan yang tepat akan menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan menarik minat investasi. Kebijakan yang kurang efektif justru dapat menurunkan daya saing industri nasional.

Kondisi ekonomi makro juga mempengaruhi perkembangan sektor industri secara keseluruhan. Stabilitas variabel ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berperan dalam menentukan biaya produksi serta daya beli masyarakat (Putri, 2024) menjelaskan bahwa stabilitas ekonomi makro mampu mendorong pertumbuhan industri melalui peningkatan konsumsi domestik dan investasi. Lingkungan ekonomi yang stabil menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan sektor industri.

Perkembangan sektor industri di Indonesia ditentukan oleh interaksi berbagai faktor yang saling mendukung. Investasi, tenaga kerja, teknologi, globalisasi, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro memiliki peran penting dalam membentuk pertumbuhan industri. Perencanaan kebijakan yang terintegrasi diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh faktor tersebut dapat dioptimalkan secara efektif. Pendekatan yang tepat akan mendorong terciptanya pertumbuhan industri yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

4. Dampak Perkembangan Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dampak perkembangan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan hubungan yang erat dalam mendorong peningkatan kinerja ekonomi nasional. Sektor industri, khususnya industri manufaktur, memiliki peran penting dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Nilai tambah tersebut menjadi komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga perkembangan sektor industri secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Harahap et al., 2026). Perkembangan sektor industri mencerminkan peningkatan aktivitas produksi dalam perekonomian. Aktivitas produksi yang terus meningkat menunjukkan adanya permintaan yang stabil, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan produksi akan mendorong peningkatan pendapatan nasional. Stabilitas sektor industri dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor ini mampu menjadi salah satu penggerak utama dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kontribusi sektor industri juga terlihat melalui peningkatan ekspor non-migas. Produk industri manufaktur seperti makanan dan minuman, tekstil, serta barang elektronik menjadi komoditas utama dalam perdagangan internasional. Kegiatan ekspor ini memberikan tambahan devisa bagi negara dan memperkuat posisi Indonesia di pasar global. Tingginya kontribusi sektor industri dalam ekspor menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang cukup kuat dalam memenuhi kebutuhan pasar internasional (Prabowo, 2025).

Dampak perkembangan sektor industri juga terlihat dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor industri mampu menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar, baik pada industri skala kecil, menengah, maupun besar. Peningkatan jumlah industri mendorong meningkatnya kebutuhan tenaga kerja, sehingga berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran. Peningkatan pendapatan masyarakat akibat penyerapan tenaga kerja tersebut akan mendorong konsumsi, yang menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi (Anwar & Anas, 2024).

Keterkaitan sektor industri dengan sektor ekonomi lainnya menunjukkan adanya efek pengganda dalam perekonomian. Kegiatan industri membutuhkan bahan baku dari sektor pertanian dan pertambangan sebagai bagian dari proses produksi. Distribusi hasil produksi melibatkan sektor perdagangan, transportasi, dan jasa. Keterkaitan ini menciptakan hubungan yang saling mendukung antar sektor, sehingga pertumbuhan sektor industri akan mendorong pertumbuhan sektor lain secara simultan dan memperkuat struktur ekonomi nasional (Tazkiya & al., 2024).

Perkembangan sektor industri juga berperan dalam mendorong peningkatan investasi. Investasi yang masuk ke sektor industri berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan pembangunan infrastruktur. Masuknya investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, menunjukkan adanya kepercayaan terhadap potensi sektor industri di Indonesia. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional (Prabowo, 2025).

Tantangan dalam pengembangan sektor industri masih menjadi perhatian dalam meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan terhadap bahan baku impor menjadi salah satu hambatan dalam

menjaga stabilitas produksi. Persaingan global menuntut peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi agar mampu bersaing di pasar internasional. Permasalahan lingkungan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan industri berkelanjutan, sehingga diperlukan penerapan teknologi yang ramah lingkungan (Tazkiya et al., 2024).

Peran pemerintah memiliki pengaruh besar dalam memperkuat dampak sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang mendukung pengembangan industri, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur, dan pemberian insentif kepada pelaku industri, dapat meningkatkan produktivitas sektor industri. Dukungan kebijakan tersebut akan memperbesar kontribusi sektor industri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Dampak perkembangan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang sangat strategis. Peningkatan produksi, ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta keterkaitan dengan sektor lain menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendekatan kualitatif deskriptif memberikan gambaran bahwa perkembangan sektor industri tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat struktur perekonomian secara menyeluruh.

E. KESIMPULAN

Sektor industri memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, khususnya setelah mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Gangguan terhadap proses produksi dan distribusi menjadi penyebab utama kontraksi tersebut. Perbaikan kondisi mulai terlihat sejak tahun 2021 dan terus berlanjut hingga tahun 2025 dengan laju pertumbuhan yang cenderung stabil. Peningkatan konsumsi domestik, aktivitas produksi, serta masuknya investasi menjadi faktor utama yang mendukung pemulihan sektor industri.

Peran sektor industri dalam perekonomian nasional terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Industri pengolahan tetap menjadi penyumbang terbesar dengan persentase yang relatif stabil. Aktivitas industri juga

berkontribusi dalam peningkatan ekspor non-migas serta membuka peluang kerja bagi masyarakat. Keterkaitan antara sektor industri dengan sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa, menciptakan dampak berantai yang memperkuat struktur ekonomi secara keseluruhan.

Berbagai tantangan masih dihadapi dalam pengembangan sektor industri. Fenomena deindustrialisasi dini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kontribusi sektor industri dibandingkan sektor lainnya. Ketergantungan terhadap bahan baku impor masih menjadi kendala dalam menjaga kestabilan produksi. Pergeseran penggunaan teknologi menuju industri padat modal menyebabkan penyerapan tenaga kerja tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Tingginya tingkat persaingan global juga menuntut peningkatan kualitas produk serta efisiensi dalam proses produksi.

Sejumlah faktor berperan dalam menentukan perkembangan sektor industri, antara lain investasi, kualitas sumber daya manusia, kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi makro. Pengelolaan yang tepat terhadap faktor-faktor tersebut dapat mendorong pertumbuhan industri yang berkelanjutan. Sektor industri memberikan dampak positif terhadap perekonomian melalui peningkatan produksi, ekspor, investasi, serta pendapatan masyarakat. Upaya penguatan daya saing dan inovasi menjadi kunci agar sektor industri mampu terus berkembang dan memberikan kontribusi optimal bagi perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, M., & Astuti, R. 2024. Analisis Investasi Sektor Industri di Indonesia. *ArXiv*. <https://arxiv.org/abs/2408.01985>
- Amila, N. 2025. *Kontribusi industri manufaktur terhadap PDB Indonesia*.
- Anwar, D. K., & Anas, M. (2024). *Faktor Penentu Serapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia*.
- Bank, A. D. 2022. *Indonesia Economy*. Asian Development Bank. <https://www.adb.org/countries/indonesia/economy>
- Bank, W. 2022. *Industry Value Added (% of GDP) Indonesia*. World Bank. <https://data.worldbank.org/indicator/NV.IND.TOTL.ZS?locations=ID>
- Hansen, S. 2024. Faktor penghambat industri di Indonesia. *Journal Article*.
- Harahap, L. M., Sianturi, P. W., & Fauziah, S. 2026. *Analisis Kontribusi Industri Manufaktur terhadap PDB Indonesia 2020-2024*.
- Nababan, T., & Purba, H. 2023. Industrial Efficiency and Labor Absorption in Indonesia. *ArXiv*. <https://arxiv.org/abs/2311.01787>
- Nurhayani. 2022. Analisis sektor industri manufaktur di Indonesia. *Journal Article*.
- Organization, U. N. I. D. 2021. *Industrial Development Report 2021*. UNIDO. <https://www.unido.org/resources/statistics>

- Prabowo, R. 2025. *Kontribusi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*.
- Putri, D. I. 2024. Faktor Pertumbuhan Industri Pengolahan Indonesia. *Journal Article*.
- Safitri, G. 2023. Dampak Globalisasi terhadap Industri Manufaktur Indonesia. *Journal Article*.
- Statistik, B. P. 2023. *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2022*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/5e4e151b11a295b0e8e2455d/perkembangan-indeks-produksi-industri-manufaktur-2022.html>
- Statistik, B. P. 2024. *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2023*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/4cbfc30e81404b7b48e1172b/perkembangan-indeksproduksi-industri-manufaktur-2023.html>
- Statistik, B. P. 2025. *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024*.
<https://www.bps.go.id>
- Tazkiya, M., & al., et. 2024. Transformasi Struktur Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi ESA Unggul*.
- Yasmin, H. A. D. 2024. Perkembangan Industri di Indonesia. *Journal Article*.
- Zarkasih, A. R. 2024. Analisis Faktor Pendukung Inovasi Industri. *Journal Article*.